

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam masyarakat bukan hanya untuk mendukung permodalan dalam sektor riil namun juga dibutuhkan untuk merealisasikan prinsip-prinsip ekonomi dalam aktivitas masyarakat secara nyata. Hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional maupun berprinsip syariah. Dari berbagai jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling memberikan pengaruh besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern.

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali ke masyarakat. Secara umum bank dikenal dengan dua sisi yaitu bank umum atau bank konvensional dan bank syariah atau bank Islam.

Lembaga keuangan syariah mempunyai kedudukan yang relevan dalam sistem keuangan Islam yaitu sebagai wadah implementasi nilai-nilai Islam sekaligus sebagai bukti bahwa Islam itu *way of life*. Sebagai sebuah ajaran, Islam mengajarkan umatnya dengan berbagai macam ibadah, termasuk hidup di dunia untuk mencari rezeki merupakan bagian dari ibadah, dan sebagai cara hidup Islam mengatur seluk beluk dalam bertransaksi antar umat Islam satu dengan lainnya. Tanpa lembaga keuangan syariah, umat Islam di Indonesia maupun di dunia akan mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya khususnya berkaitan dengan keuangan. Karena itu lembaga keuangan syariah merupakan keharusan yang harus ada di dalam lingkungan sosial masyarakat muslim. Kesulitan itu berkaitan dengan larangan umat Islam untuk bertransaksi dengan berbasis bunga. Bagi umat Islam larangan merupakan perintah berbuat atau tidak berbuat, sehingga dibutuhkan ketaatan dalam menjalankan bisnis untuk tidak mengikuti sistem bunga.

Pada akhir 2016, kondisi bank syariah baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sejalan dengan perbankan nasional, terjaga dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Seluruh

indikator kinerja perbankan syariah semakin membaik meliputi pertumbuhan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan, *share* perbankan syariah mencapai 5,33% dibanding tahun 2015 sebesar 4,67%. Mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, seharusnya ini menjadi potensi bank syariah dalam memperluas market *sharenya*.

Sementara itu perkembangan industri perbankan syariah pada Unit Usaha Syariah (UUS) meningkat pada tiga tahun terakhir (2016-2018), dimana pada tahun 2016 sebanyak 332 Unit Usaha Syariah (UUS), lalu meningkat ditahun 2017 sebanyak 344 Unit Usaha Syariah (UUS), dan pada tahun 2018 sebanyak 347 Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan pada industri di bidang Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 terdapat 1.868 BUS dan 347 BPRS sehingga industri perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry*.

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUM	717	1.226	1.052	1.756	2.009	2.163	1.990	1.869	1.825	1.868
UUS	312	285	360	541	613	320	311	332	344	347
BPRS	363	436	519	559	565	270	283	287	274	289

Sumber: Orientas Jasa Keuangan Syariah (2009-2018)

Pertumbuhan yang tinggi ini membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi. Akselerasi pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.¹

¹Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang*, Jurnal ADDIN 8, No. 1(2014): 5-6, [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi_zaapifzgAhVF63MBHX0tBLYQFjAAegQIChAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi_zaapifzgAhVF63MBHX0tBLYQFjAAegQIChAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F)

Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Tata cara beroprasinya didasarkan pada syariah Islamiyah yakni mengacu pada ketentuan Al-qur'an dan Hadits. Di dalam operasionalnya Bank Syariah harus mengikuti dan berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan dizaman Rasulullah.²

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dimana faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih bank syariah.

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram. Adapun dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba itu tidak akan berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuk setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal

[2F53231-ID-none.pdf&usg=AOvVaw2drOqK2qiuMQ_78SuuxBH](#), diakses pada tanggal 5 Desember, 2018.

²Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: STAIN Kudus, 2011),

Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tubuhnya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginyalah apa yang telah lalu dan mengulangi lagi (memakan riba), maka itu ahli neraka mereka akan kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275).³

Bagi masyarakat bank syariah merupakan bank yang di mana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari unsur yang meragukan, bebas dari perkara yang tidak sah, dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal.

Dalam operasinya, bank syariah tentunya berbeda operasinya dengan bank konvensional. Bank syariah beroperasi dengan memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank syariah sering disebut dengan bank tanpa bunga. Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank syariah yaitu pertama, adanya pandangan bahwa bunga pada bank konvensional itu haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama. Kedua, dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.⁴

Pada dasarnya prinsip Islam sangat mengedepankan keadilan di masyarakat. Keadilan berarti adanya persamaan dalam melaksanakan hukum-hukum Allah dan tidak membedakan dalam implementasi hukum. Dan keadilan ini mendekati kepada ketaqwaan. Sebagai sebuah sistem, Islam mengatur dalam bermuamalah khususnya dalam ekonomi juga lebih mengedepankan berbagi hasil dan berbagi kerugian skema yang terbentuk dalam ekonomi Islam adalah skema mudharabah, murabahah, musyarakah dan ijarah.

³ *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang: Karya Toha Putra), 36.

⁴Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang*, 2-3.

Dalam upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen). Perkembangan industri perbankan syariah saat ini telah menciptakan persaingan usaha antar bank syariah. Untuk memenangkan persaingan tersebut, bank harus bereaksi dan berinovasi dalam mengetahui kebutuhan, keinginan, selera konsumen, perilaku beli mereka dan merancang produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara lebih baik dari apa yang dilakukan oleh kompetitor, serta mempengaruhi konsumen untuk membeli produknya berdasarkan perilaku mereka.⁵

Dengan adanya perkembangan Bank Syariah yang semakin pesat menimbulkan ketertarikan bank konvensional untuk menawarkan produk-produk bank syariah. Hal ini tercermin dari tindakan beberapa bank konvensional yang membuka sistem tertentu di dalam masing-masing bank dalam menawarkan produk bank syariah.⁶ Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak ditemukan dalam bentuk operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut tidak memuat adanya prinsip-prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.

Pandangan masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah adalah bahwa perbankan syariah tidak ada bunga dan perbankan syariah identik dengan bank sistem bagi hasil. Namun demikian ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagiannya lagi menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga. Sikap yang mencampurkan berbagai paradigma ini,

⁵Syahrial, *Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya kepada Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Banda Aceh*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam 4, No. 1, (2018): 140, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjb6dbJzb_hAhUDXisKHXI8CGoQFjABegQIBhAC&url=http%3A%2F%2Fwww.jurnal.unsyiah.ac.id%2FJPED%2Farticle%2Fdownload%2F10930%2F8588&usg=AOvVaw3kgxKv9cI_2NvY3P6naW7, diakses pada tanggal 7 Desember 2018.

⁶Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah*, 15.

memberikan nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan, sikap, persepsi, serta perilaku masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut.⁷ Anggapan nasabah yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanyalah namanya saja. Sehingga berdampak pada sikap masyarakat yang masih banyak menggunakan bank konvensional.

Dengan beragamnya persepsi, sikap dan perilaku konsumen terhadap perbankan syariah, diantaranya adanya berbagai sumber pengetahuan yang telah mereka ketahui dan dengarkan. Persepsi sendiri adalah proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra yang mengakibatkan munculnya daya memahami atas sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari kita akan melihat reaksi setiap orang akan berbeda sekalipun stimuli yang dihadapi adalah sama baik bentuknya, tempatnya, dan waktunya. Hal ini karena komposisi potensi dan kapabilitas mereka berbeda dalam menunjukkan kemampuan, kualitas berpikir, dan keakuratan mengambil tindakan. Kaitan ini sifatnya sangat individual. Sebagaimana telah disinggung bahwa persepsi merupakan reaksi seseorang mengenai realitas yang sifatnya subjektif. Aspek subjektivitas inilah yang sebenarnya menjadi pemicu hadirnya persepsi manusia yang berbeda-beda. Sekalipun subjektivitas merupakan cerminan perbedaan karakter manusia, dia tidak berdiri sendiri. Sebab, sebenar-benarnya subjektivitas reaksi manusia, dalam hal ini persepsi terbangun dari sebab konsep berpikir yang dianut oleh seseorang.

Persepsi yang dimiliki oleh konsumen terhadap perbankan syariah juga berkaitan dengan pengetahuan yang ia miliki. Pengetahuan tentang Perbankan Syariah dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan informal. Dalam pendidikan formal pengetahuan tentang perbankan syariah dapat diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah. Dalam mata kuliah tersebut membahas tentang perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, prinsip-prinsip Bank Syariah, produk-produk Bank Syariah, serta keunggulan-keunggulan Bank Syariah. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, maka dapat menimbulkan adanya persepsi bagi seseorang. Dan jika kita mengetahui ilmu-ilmu pasti dengan baik, maka kita bisa menemukan bagaimanapun sebenarnya ilusi persepsi.

⁷Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang*, 6.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian dari Syahrial “Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menabung serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Banda Aceh”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi konsumen dan orang-orang mengenal bank syariah dari kulit saja, selalu berpandangan, bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Dalam hal ini informasi merupakan suatu hal yang akan menjadi bahan pertimbangan dan memunculkan persepsi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan. Tahap konsumsi berada pada tahap proses keputusan konsumen atau nasabah, disinilah seorang konsumen memutuskan untuk membeli dan menggunakan produk maupun jasa atau memutuskan tidak menggunakan. Keputusan konsumen yang dilakukan dalam usaha perbankan adalah keputusan seseorang untuk menggunakan jasa di bank tersebut. keputusan yang diambil oleh nasabah pada prinsipnya merupakan keputusan nasabah dalam memilih bank sebagai tempat untuk menabung, yang secara garis besar dijelaskan dalam perilaku konsumen. Hal ini menjadi dasar dalam penelitian untuk menggunakan persepsi dalam pengambilan keputusan memilih perbankan syariah. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa secara persial variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.⁸

Maraknya riset dan kajian ilmiah di bidang ini merupakan apresiasi dan wujud dukungan penuh masyarakat akan pentingnya perbankan syariah di Indonesia, di tengah keraguan akan sistem konvensional yang lekat dengan sistem ribawi dan jauh dari memberikan rasa keadilan dan pemerataan ekonomi. Secara kuantitas jumlah penabung di bank-bank syariah masih terhitung minim karena posisinya hanya dianggap alternatif saja. Oleh karena itu, perlu kiranya mengoptimalkan semua lini terkait untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah, dan salah satunya melalui lembaga pendidikan. Terkait dengan hal ini pengetahuan tentang perbankan syariah pada mahasiswa sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan perbankan syariah. Pengetahuan mahasiswa tentang prinsip, konsep dan teori praksis yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa nantinya dapat memahami secara utuh perbedaan antara perbankan

⁸Syahrial, *Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menabung serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Banda Aceh*, 140-141.

konvensional dan perbankan syariah termasuk tentang diharamkannya riba, hingga akhirnya mahasiswa tertarik untuk memilih sistem syariah dibandingkan dengan konvensional dalam melakukan transaksi perbankan.

Pengetahuan tentang perbankan syariah adalah penting, karena semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai suatu hal maka akan semakin baik ia dalam mengambil sebuah keputusan, berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang perbankan syariah maka kemungkinan untuk memilih bank syariah akan semakin tinggi. Dalam hal ini tentu saja mahasiswa dapat dijadikan target dan pangsa pasar potensial bagi lembaga-lembaga keuangan syariah.⁹

Penelitian ini didasarkan pada penelitian dari Dewi Rafiah Pakpahan “pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah di wilayah kelurahan SEI Sikaming D” penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan apa yang dilihat atau informasi yang didengar sepanjang hidupnya. Dari pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat memberikan dampak yang positif kepada perilaku seseorang bila seseorang tersebut menggunakan pengetahuannya dengan baik. pengetahuan yang diperoleh seseorang tentang perbankan syariah tersebut diperoleh dari orang lain yang telah lebih dulu menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk informasi merubah perilaku seseorang ke arah yang baik.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perbankan syariah

⁹Endang Mintarja, *Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*, Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 1, No. 2, (2017) 190, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjIw-6T17_hAhXDe30KHU5nCngQFjACegQIABAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.unj.ac.id%2Funj%2Findex.php%2Fhayula%2Farticle%2Fdownload%2F1916%2F2879%2F&usg=AOvVaw2shfdvknBOLMwyIoGi77l- , diakses pada tanggal 5 Desember 2018.

¹⁰ Dewi Rafiah Pakpahan, *pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah di wilayah kelurahan SEI Sikaming D*, At-Tawassuth, III, No.3 (2017), 361. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1226/976>. diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

terhadap pengambilan keputusan nasabah dalam memilih perbankan syariah sebagai tempat untuk mengelola keuangan.

Penelitian ini akan dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan lebih difokuskan pada responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan lembaga keuangan untuk menabung yang besar karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar. Mahasiswa juga sudah tidak asing lagi mengenal syariah, karena dalam pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus memberikan landasan moral Islam kepada teori-teori ekonomi dan bisnis modern sehingga kemungkinan mahasiswa juga tidak asing dengan teori perbankan. Fenomena ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar persepsi dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan sehingga mahasiswa memilih jasa perbankan syariah. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penelitian ini diangkat dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Mahasiswa terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Kudus)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah ?
2. Apakah pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah ?
3. Apakah persepsi dan pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih jasa Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan tentang pengaruh persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah.
 - b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam bidang pengaruh persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan sebagai wacana mengenai pengaruh persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah
 - b. Bagi Perbankan
Memberikan pengetahuan informasi kepada perbankan syariah dengan mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan memilih jasa perbankan syariah
 - c. Bagi Mahasiswa
Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian yang serupa dengan menambah sudut pandang yang berbeda.
 - d. Bagi pembaca
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal persepsi dan pengetahuan terhadap perbankan syariah.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau garis besar dari masing-masing bagian atau yang paling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan,

motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori persepsi, pengetahuan, pengambilan keputusan dan perbankan syariah, penelitian terdahulu, kerangka berikir, hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian isi berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.